

Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter dan Prestasi SDN 1 Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

Ema Kurnia Winanti¹, Agung Nugroho²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas
emakurnia546@gmail.com

Abstract

Contemporary education emphasizes not only classroom learning but also the cultivation of character and achievement through extracurricular activities. Scouting is one such mandatory extracurricular activity for students. This study aims to investigate the implementation of the scouting extracurricular program in developing students' character and achievement at SDN (Public Elementary School) 1 Watukelir. The research design employed is descriptive research. Observation, interviews, and documentation were used to collect data. The subjects of this study comprised the school principal, scout leaders, classroom teachers, students, and parents. Data validity was ensured through triangulation of techniques and sources. The findings indicate that character development and achievements can be fostered through the scouting extracurricular program. This is evidenced by the program's effectiveness in instilling traits such as discipline, independence, and responsibility, as well as achievements in scouting activities up to the provincial level. The school's efforts in student regeneration contribute to early positive transformations among students and stabilize school achievements.

Keywords: Scout Extracurricular, Character, Accomplishment

Abstrak

Pendidikan saat ini tidak hanya pembelajaran di kelas, akan tetapi memerlukan peningkatan karakter dan prestasi melalui ekstrakurikuler. Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter dan prestasi siswa di SDN 1 Watukelir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah, kepala sekolah, pembina pramuka, guru kelas, siswa, dan orang tua. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter dan prestasi bisa didapat melalui ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan sasaran program ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter seperti, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta prestasi-prestasi dalam bidang kepramukaan sampai tingkat provinsi. Regenerasi yang dilakukan pihak sekolah membuat siswa menjadi berubah lebih baik sejak dini dan prestasi yang diperoleh untuk sekolah lebih stabil.

Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter, Prestasi

Copyright (c) 2024 Ema Kurnia Winanti, Agung Nugroho

✉ Corresponding author: Ema Kurnia Winanti

Email Address: emakurnia546@gmail.com (Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Kab. Banyumas)

Received 22 June 2024, Accepted 29 June 2024, Published 06 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan instansi yang berperan dalam membangun kepribadian manusia dan mencerdaskan anak-anak bangsa. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapat pendidikan. Undang-Undang Pasal 31 ayat (1) 1945 menyatakan “Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan”. Pendidikan sangat penting dan mampu memberikan pengetahuan yang diterima dari sekolah. Selain ilmu pengetahuan, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa tanpa adab, pendidikan dan prestasi akan sia-sia.

Pendidikan karakter harus diterapkan di sekolah guna menunjang kehidupan masa yang akan

dating bagi siswa. Pengaruh terbesar perkembangan karakter pada siswa terjadi di SMA, SMP, dan SD, hal ini sangat mengingatkan bahwa penerapan Pendidikan karakter pada tingkat SD sangat diperlukan (William H. Jeynes, 2019). Melihat kondisi kepribadian anak generasi sekarang ini sangat memprihatinkan, banyak sekali anak-anak usia sekolah dasar mengalami penyimpangan karakter. Karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, Tumbuh kembang seorang anak dimulai sejak sebelum lahir, yaitu sejak dalam kandungan, sehingga Pendidikan seorang anak harus dimulai sejak usia dini, termasuk pada masa kehamilan (Ayunda, 2021). Perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam rangka mempersiapkan anak masa depan sebagai manusia yang mampu mengenali diri sendiri dan membimbingnya melalui kebiasaan dan keteladanan agar menjadi anak yang berbudi luhur. Semua peserta didik harus mendapatkan pendidikan karakter agar kelak mempunyai jati diri, berbudi pekerti yang baik, dan berakhlakul karimah (Agung Nugroho, 2020).

Jenjang Pendidikan dasar, ada baiknya untuk mengembangkan berbagai aspek dan potensi siswa. Bentuk pendidikan yang membangun karakter siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan keterampilan anak untuk merangsang bakat dan minat yang disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan yang dikelola sekolah (Nurdin, 2021). Peserta didik mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah (Fauzi & Khoiriyah, 2018; Nurdin, 2021). Ada dan tidaknya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku peserta didik. Bahkan, antara anak yang rutin berangkat ekstrakurikuler dan tidak juga terdapat perbedaan dalam karakternya. Oleh karena itu, sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk membangun karakter.

Gerakan pramuka merupakan Gerakan Pendidikan informal, sukarela, non-politik, dan terbuka bagi semua orang tanpa membedakan asal usul, ras, suku, dan agama (Nurwana, dkk. 2020). Tujuan Gerakan pramuka adalah memberikan kontribusi terhadap perkembangan fisik, mental, spiritual anak-anak dan remaja melalui kegiatan di alam. Misinya adalah untuk berkontribusi terhadap pendidikan dan pengembangan masyarakat, khususnya pada masa anak-anak, remaja, dan dewasa muda melalui hukum dan nilai berdasarkan janji-janji pramuka, guna berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih baik (Jorge, Jose, et al. 2020). Gerakan pramuka memiliki lambang tunas kepala yang berartikan bahwa sebagai anggota pramuka harus memiliki manfaat. Pramuka memiliki kode kehormatan sebagai janji dan pedoman setiap anggota tetapi pada setiap tingkatan berbeda, seperti Siaga (Dwisatya dan Dwidarma) dan Penggalang (Trisatya dan Dasadarma).

Ekstrakurikuler pramuka saat ini menjadi ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Gerakan Pramuka memiliki fungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Pendidikan kepramukaan yang menyajikan Pendidikan praktis dilakukan di alam terbuka dengan bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan agar anak-anak dapat mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif (Harianto, et al. 2021). Kewajiban mengikuti

kepramukaan di negara lain tidak diwajibkan dalam arti yaitu sukarela. Berbeda negara nama pramuka juga berbeda. Hampir setiap negara mempunyai nama gerakan pramuka tersendiri. Menurut WOSM (World Organization of the Scout Movement), terdapat nama-nama pramuka di berbagai negara Asia Tenggara seperti Singapura (The Singapore Scout Association), Malaysia (Persekutuan Pengakap Malaysia), Thailand (The National Scout Organization of Thailand), dan lain-lainnya. Setiap negara juga memiliki seragam pramuka dengan warna, corak, dan perlengkapan yang berbeda-beda.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana kegiatan kepramukaan dapat berperan sebagai pendukung dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan minat bakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler pramuka, dampak ekstrakurikuler pramuka, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter dan prestasi siswa. Penelitian ini difokuskan pada golongan siaga dan golongan penggalang.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN 1 Watukelir, yang terletak di Dusun Ampiran, Watukelir RT. 003/RW.002, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis karena mudah dijangkau dan dekat dengan pemukiman penduduk. Luas bangunan sekitar 930 m² terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, dan mushola. Pengaksesan aliran listrik dan internet cukup kurang baik karena lokasi sekolah yang berada di daerah pegunungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, bahasa, dan perilaku yang diamati untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena individu dan kelompok, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, persepsi, dan cara berpikir. Penelitian ini melibatkan siswa golongan siaga dan golongan penggalang. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumen (Ibrahim, 2015). Melalui observasi, peneliti mengamati perilaku dan aktivitas siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, pembina pramuka, guru kelas, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari adanya ekstrakurikuler pramuka bagi siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau catatan yang relevan, seperti catatan kegiatan ekstrakurikuler atau prestasi siswa (Juwantara, 2019).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk keabsahan data. Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dihasilkan dengan menggunakan metode berbeda (Ibrahim, 2015). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari masing-masing informan (Ibrahim, 2015). Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, melalui Teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter dan prestasi di SDN 1 Watukelir.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Watukelir

Ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Watukelir memiliki 2 (dua) golongan yaitu golongan siaga untuk usia 7-10 tahun dan golongan penggalang untuk usia 11-15 tahun. Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dimulai dari kelas 1-3 untuk golongan siaga dan kelas 4-6 tergolong tingkat penggalang, akan tetapi bagi anak kelas 4 yang umurnya masih dibawah 10 tahun harus tetap masuk golongan siaga (PP-K). Ekstrakurikuler pramuka rutin dilaksanakan setiap minggu. Hari jumat untuk golongan siaga dimulai pukul 14.00-15.00 dan hari sabtu untuk golongan penggalang dimulai pukul 13.30-15.30 (PP-AS). Jika sekolah akan mengikuti kegiatan perlombaan pramuka di luar sekolah biasanya melakukan latihan setiap hari setelah pembelajaran selesai.



Gambar 1. Latihan Rutin Esktrakurikuler Pramuka

Gambar diatas menunjukkan bentuk upacara pada golongan siaga yaitu berbentuk lingkaran, sedangkan pada golongan penggalang berbentuk U. SDN 1 Watukelir selalu mewajibkan peserta didik mengikuti upacara sebelum belajar pramuka. Sebelum memulai materi pun anak-anak melakukan aktivitas fisik wajib yaitu lari memutar lapangan. Materi untuk golongan siaga bersifat menyenangkan, artinya dalam penyampaian materi dikemas menjadi sebuah permainan misalnya menjodohkan gambar wayang sesuai namanya tetapi harus berbeda gudep. Sedangkan, materi golongan penggalang seperti sandi, tali-temali, PBB bertongkat, P3K, peta pita, menaksir, dan pionering.

Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung menggunakan seragam pramuka lengkap, bagi peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap dikenakan sanksi oleh pembina pramuka. Sanksi yang diberikan berbeda-beda setiap golongan sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat dan seberapa sering peserta didik melakukannya. SDN 1 Watukelir selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka di luar sekolah seperti Pesta Siaga, Siaga Garuda, Jambore, dan LCTP. Bukan hanya ikut-ikutan tetapi membuahkan hasil terbaik dengan membawa pulang piala-piala kejuaraan. Pada kegiatan pesta siaga, peserta didik bisa membawa nama sekolah sampai tingkat provinsi dan pada kegiatan jambore peserta didik bisa membawa sampai tingkat kabupaten.

Hasil wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa manfaat pramuka di SDN 1 Watukelir

untuk pembentukan karakter, peningkatan ketarampilan, mencintai alam dan melestarikan budaya karena Desa Watukelir masih sangat kental dengan budaya seperti tari-tarian seperti Kuda Lumping, Tari Cepetan, dan lainnya (KS-KAE). Pernyataan tersebut membuktikan, selain karakter dan prestasi sekolah juga menginginkan anak didiknya bisa melestarikan budaya-budaya setempat karena di era sekarang ini banyak sekali anak muda yang merasa malu akan budaya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pramuka di SDN 1 Watukelir dikemas menjadi kegiatan yang berbudaya, hasilnya menguntungkan sekolah dalam segi prestasi pada kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka di sekolah menjadi program unggulan semua, akan tetapi untuk kegiatan pramuka siaga selalu dominan untuk menjadi program terbaik di SDN 1 Watukelir (KS_KAE).

Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Watukelir

1. Faktor pendukung ekstrakurikuler pramuka

a. Pihak Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena kebutuhan ekstrakurikuler berbeda dengan kegiatan yang ada di luar sekolah (KS-KAE). Perlengkapan kegiatan pramuka dari masa ke masa pasti tetap sama, oleh karena itu sarana prasarana yang dimiliki sekolah bertahan lebih lama.



Gambar 2. Sarana Prasarana Pramuka

Sarana prasarana yang terdapat dalam gambar adalah tenda-tenda untuk kegiatan jambore, kostum-kostum untuk pentas seni, dan bendera-bendera. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang lebih sering tidak menggunakan tongkat, tetapi jika sekolah mengikuti kegiatan jambore, anak-anak akan diminta untuk membawa tongkat ke sekolah untuk ekstrakurikuler. Selain sarana prasarana, pihak guru-guru juga mendukung penuh untuk kegiatan-kegiatan pramuka. Bahkan, ketika anak-anak mengikuti kegiatan pramuka yang jauh, pihak sekolah akan memberikan saku kepada siswa-siswanya yang mengikuti kegiatan.

b. Pihak Siswa

Siswa menjadi bagian penting dalam program ekstrakurikuler pramuka. Siswa memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler. Hal tersebut disebabkan karena siswa ingin terpilih mewakili sekolah untuk mengikuti kegiatan kepramukaan diluar sekolah. Antusias siswa yang tinggi disebabkan karena melalui pramuka

mereka merasa mendapat pengalaman dan prestasi sehingga bangga pada diri sendiri. Siswa menyatakan bahwa pramuka adalah kegiatan yang menyenangkan dan seru, bahkan mendapat pengalaman dan berprestasi (S1-D). Berbeda dengan pendapat dari (S3-G) yang menyatakan bahwa pramuka itu kegiatannya mengasyikan dan menambah teman.

c. Pihak Orang Tua

Sebagian besar orang tua siswa memberikan dukungan positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Orang tua menyatakan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka membuat anak-anak menjadi produktif mengisi waktu luang dan mengurangi waktu mereka bermain *handphone*. Orang tua mendukung anak-anaknya mengikuti ekstrakurikuler karena dengan rajin mengikuti bisa mendapat kesempatan terpilih mengikuti kepramukaan diluar sekolah sehingga anak memiliki pengalaman dan prestasi sebagai bonusnya (OS-TNH).

2. Faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka

a. Biaya

Ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Watukelir tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak karena sarana prasarana sangat memadai, bahkan siswa diberi kaos kaki gratis dari pihak sekolah. Meskipun begitu, sekolah tetap membutuhkan bantuan-bantuan dana untuk menunjang kegiatan-kegiatan pramuka lainnya yang membutuhkan banyak biaya.

b. Waktu

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan waktu yang terbatas, terkadang pembina pramuka tidak bisa mendampingi secara terus menerus. Rendahnya kesadaran guru menjadikan terkadang kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi diliburkan. Kegiatan ekstrakurikuler diliburkan juga ketika sekolah sedang mengadakan asesmen sumatif, STS, SAS, gelar karya, dan *class meeting* serta acara-acara sekolah yang dilaksanakan pada hari jumat atau sabtu.

c. Cuaca

SDN 1 Watukelir berlokasi di daerah pegunungan, sehingga seringkali terjadi hujan. Curah hujan ini dapat menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diliburkan. Selain itu, akibat curah hujan biasanya akan berpengaruh pada aliran listrik yang dipadamkan karena untuk meminimalisir terjadinya kebakaran akibat pohon yang roboh mengenai aliran arus listrik.

Dampak adanya ekstrakurikuler pramuka bagi siswa SDN 1 Watukelir

Adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 1 Watukelir, peserta didik mengalami perubahan karakter dari kedisiplinan, kemandirian, keberanian, tanggung jawab, persahabatan, dan mencintai alam sekitar. Pada usia siaga, anak-anak mulai mandiri dan berani, hal tersebut dibuktikan dengan merapikan seragamnya sendiri dari topi, hasduk, sepatu, dan sabuk dan mulai terbiasa percaya diri yang menjadikan selalu berangkat ekstrakurikuler pramuka. Apalagi anak-anak yang sering

mengikuti kegiatan di luar sekolah, karakter yang dimiliki sangat luar biasa dari tanggung jawabnya, semangat, dan disiplin sehingga mereka bisa meraih juara. Pada golongan penggalang, karakter yang tertanam pada anak sama halnya dengan golongan siaga akan tetapi banyak dari mereka mengalami pendewasaan dan pola pikir yang menjadi lebih tajam. Hal tersebut dibuktikan dari adanya pramuka penggalang yang membantu Pembina pramuka memberikan materi kepada pramuka golongan siaga.

Program ekstrakurikuler pramuka membawa harum nama baik sekolah khususnya di daerah pegunungan. Hal tersebut membuktikan bahwa anak-anak pegunungan bisa mengimbangi anak-anak kota baik dari karakter maupun prestasi. Meskipun berada di daerah pegunungan tetapi karakter dan prestasi bisa tidak terkalahkan. Sekolah mendapat prestasi kepramukaan dimulai pada tahun 2010. Hal tersebut dimulai dari guru-guru yang merubah teknik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hingga akhirnya, sampai saat ini sekolah bisa selalu mendapat piala-piala dalam kegiatan pramuka. Prestasi memang tidak lebih penting daripada karakter, tetapi jika anak berkarakter mempunyai prestasi akan jauh lebih berkualitas.

Gambar 3. Piala Kejuaraan Kepramukaan



Gambar 3. Piala Kejuaraan Kepramukaan

Diskusi

Pramuka SDN 1 Watukelir telah membuka kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas karakter dan prestasi pada siswa. Adanya kegiatan pramuka membantu sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Fokus sekolah melalui kegiatan pramuka adalah kepribadian baik, mencintai alam dan warisan budaya, serta mendukung minat dan bakat peserta didik. Akibat dari banyaknya pendidikan karakter yang anak peroleh melalui ekstrakurikuler pramuka membuat anak-anak secara perlahan mengalami perubahan karakter. Anak-anak yang awalnya enggan masuk sekolah menjadi selalu berangkat sekolah tepat waktu, mandiri merapikan seragamnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, menjalin pertemanan yang harmonis meskipun berbeda-beda kelas, berani dan percaya diri meskipun dilihat oleh banyak orang, dan bertanggung jawab atas segala apapun yang pembina pramuka atau guru-guru perintahkan (GK-SS). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridho Juwantara yang menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman berkarakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi media pendidikan yang efektif untuk mengoptimalkan otak kanan yang sangat besar pengaruhnya terhadap karakter.

Sekolah menjadi sarana pendukung untuk program ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dibuktikan dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Fasilitas sekolah memang masih terbilang kurang lengkap tetapi cukup untuk menunjang ekstrakurikuler pramuka. Berbeda dengan sarana prasarana yang dibutuhkan saat mengikuti kegiatan pramuka di luar sekolah. Hebatnya sekolah ini adalah dimana guru-guru mengusahakan segala cara dan selalu mencari jalur alternatif untuk menunjang kegiatan pramuka baik dari segi fasilitas maupun biaya, sehingga tidak memberatkan sekolah. Bagi guru, hal terpenting adalah bisa merubah karakter anak, sekolah menjadi terkenal karena prestasi, dan anak-anak semangat. Selain itu, pihak sekolah tidak akan mampu melakukan segala kebutuhan dalam bidang ini, oleh karena itu pihak sekolah menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa. Awalnya banyak orang tua memperlakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena waktu yang bertabrakan dengan waktu mengaji. Setelah mendengar keluhan tersebut, sekolah melakukan diskusi dengan para wali siswa dan akhirnya memutuskan untuk mengganti jam mengaji anak-anak menjadi malam hari. Saat ini, orang tua menjadi sangat mendukung anak-anaknya untuk mengikuti pramuka karena bisa mendapat pengalaman, pengetahuan, dan wawasan baru. Ada beberapa orang tua siswa yang ikut serta membantu sekolah dalam hal fisik, tenaga, atau material.

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan. SDN 1 Watukelir mengalami hal tersebut dari segi kurangnya biaya, waktu yang tidak selaras, dan cuaca yang kurang mendukung. Biaya menjadikan alasan penghambat pertama karena segala sesuatu pasti membutuhkan dana. Memang dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah tidak membutuhkan biaya tinggi akan tetapi dalam menunjang kegiatan pramuka lainnya, sekolah harus mengeluarkan dana yang sangat banyak. Selain itu, waktu yang tidak selaras antara aktivitas sekolah dan aktivitas guru. Banyak guru sekolah dasar saat ini yang kurang mahir dalam pramuka, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung atau tidaknya tergantung pembina pramuka kecuali jika sekolah sedang melaksanakan acara-acara di hari ekstrakurikuler atau sedang mengadakan ujian. Ada juga faktor yang menghambat ekstrakurikuler pramuka yang berasal dari alam yaitu cuaca pegunungan yang kurang mendukung. Daerah SDN 1 Watukelir yang berada di pegunungan membuat seringkali terjadi hujan. Jika terjadi hujan, jalan alternatif yang dilakukan adalah tidak melakukan upacara, lari, dan pemberian materi dilaksanakan di dalam kelas. Akan tetapi biasanya hujan disertai pemadaman listrik karena di daerah pegunungan masih banyak pohon-pohon jadi listrik dipadamkan untuk meminimalisir terjadinya pohon tumbang dan kebakaran.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan sejak usia sekolah dasar membuat karakter-karakter anak menjadi lebih baik. Semangat dan motivasi yang anak miliki membuat sekolah menjadi lebih meningkat. Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh sekolah melalui pramuka disebabkan oleh antusias anak untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal inilah yang menjadikan sekolah daerah pegunungan juga bisa terbang jauh melampaui sekolah-sekolah di kota. Sistem regenerasi yang dilakukan sekolah membuat anak-anak prestasi dan kemauan tinggi tidak pernah habis sehingga membuat sekolah stabil dalam mempertahankan pendidikan karakter dan kejuaraan dalam bidang

kepramukaan. Mempertahankan segala sesuatu lebih sulit dibandingkan dengan meningkatkan, oleh karena itu sekolah selalu bekerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas untuk meraihnya. Anak-anak yang memiliki semangat tinggi dipadukan dengan guru-guru yang selalu berinovasi dan memiliki tujuan yang sama dapat membuahkan hasil yang sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Watukelir sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Sekolah seringkali mendapat kejuaraan pada kegiatan-kegiatan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka rutin dilaksanakan setiap hari jumat untuk golongan siaga dan hari sabtu untuk golongan penggalang. Adanya program ini, karakter dan prestasi siswa berubah sedikit demi sedikit. Perubahan karakter dapat dilihat dari anak-anak yang menjadi disiplin, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan menjalihkan persahabatan yang rukun. Perubahan prestasi dapat dilihat dengan banyaknya piala yang didapatkan sekolah melalui kegiatan pramuka. Regenerasi yang dimulai sejak dini membuat prestasi-prestasi menjadi lebih stabil. Selain itu, kegiatan pramuka tidak mengganggu proses pembelajaran bahkan membuat siswa menjadi mengalami peningkatan pada mata pelajaran tertentu. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka mendapat dukungan penuh dari sekolah, siswa, dan orang tua. Sedangkan, faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah biaya, waktu, dan cuaca.

REFERENSI

- Asensio-Ramon, J., Álvarez-Hernández, J. F., Aguilar-Parra, J. M., Trigueros, R., Manzano-León, A., Fernandez-Campoy, J. M., & Fernández-Jiménez, C. (2020). The influence of the scout movement as a free time option on improving academic performance, self-esteem and social skills in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145215>
- Fauzi, A., & Khoiriyah, S. M. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu - Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1603>
- Harianto, Putra, M. A., & Manurizal, L. (2022). Sport Education and Health Journal Universitas Pasir Pengaraian Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Tambusai Utara. *Journal of Sport Education and Training*, 3(1), 34–42.
- Ibrahim. (2015). Metodologi penelitian kualitatif panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif. *Journal Equilibrium*, 28.
- Jeynes, W. H. (2019). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>

- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar [implementation of discipline character in elementary school students]. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/2304>
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Nurwana, Dwiyantri, T., & Mastang. (2020). Analisis kebijakan wajib pramuka terhadap pengembangan karakter religius peserta didik. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1–18.
- WOSM. (n.d.). *Member Organizations by Country or Territory*. World Organization of the Scout Movement. <https://www.scout.org/where-we-work/regions/asia-pacific/countries>
- Zahroh, A. H. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57.